

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelinci merupakan salah satu ternak yang dijadikan sebagai alternatif sumber protein hewani. Kelinci memiliki potensi antara lain ukuran tubuh yang kecil sehingga tidak memerlukan banyak ruang, tidak memerlukan biaya yang besar dalam investasi ternak dan kandang, umur dewasa singkat 4–5 bulan, kemampuan berkembang biak yang tinggi dan masa penggemukan yang singkat (kurang dari 2 bulan sejak sapih) (El-Raffa, 2004). Meski memiliki ukuran tubuh lebih kecil dan laju pertumbuhan lebih lambat dari kelinci impor, namun kelinci lokal berguna dalam penyilangan dengan bangsa lain untuk mengembangkan kelinci yang tahan penyakit dan mempunyai toleransi panas sehingga kesehatan kelinci selalu terjaga (Sarwono, 2002).

Untuk menjaga kesehatan ternak tidak lepas dari kualitas pakan yang dikonsumsi. Kecukupan nutrisi dalam pakan akan menyebabkan sistem pertahanan tubuh hewan menjadi lebih baik dan kesehatan ternak terjaga. Kesehatan ternak dapat dilihat dari gambaran darah seperti eritrosit, hemoglobin, hematokrit dan leukosit yang dapat menunjukkan kondisi tubuh ternak dan akan mengindikasikan berbagai penyakit diantaranya anemia (turunnya sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam darah). Untuk mencapai kondisi tubuh yang normal salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan memperbaiki pakan yaitu pemberian pakan tambahan diantaranya daun tempuyung.

Tempuyung merupakan jenis tanaman obat potensial yang menggunakan bagian daunnya untuk pengobatan (Siswanto dkk, 2004). Daun tempuyung selain memiliki kandungan nutrisi yaitu bahan kering 11,05%, protein kasar 2,0%, serat kasar 1,75%,

kadar air 87,83% dan abu 0,06% (LNNR, 2019) juga mengandung senyawa aktif yaitu flavonoid dan triterpenoid yang cukup (Hussain, 2010).

Flavonoid merupakan senyawa polifenol yang berperan sebagai antioksidan yang di dalam sel darah merah dapat bertindak sebagai penampung radikal hidroksil dan superoksida sehingga melindungi lipid membran dan mencegah kerusakan sel darah (Ningsih, 2013). Senyawa triterpenoid juga memiliki peran dalam proses pencernaan, yaitu merangsang sytem ekskresi sehingga mengeluarkan getah lambung yang mengandung enzim amilase, lipase , tripsin dan pepsin yang diekskresikan ke dalam lambung dan usus. Enzim-enzim ini berfungsi sebagai katalis dalam proses hidrolisis amilum, dekstrin dan glikogen menjadi maltosa, enzim-enzim ini berfungsi sebagai pemecah lemak, protein dan pepton (Habibah dkk, 2012). Proses optimalisasi pencernaan lemak dan amilum dapat meningkatkan respon imun humoral kekebalan tubuh dan dapat memelihara stabilitas membran sel darah dari kerusakan (Hasim, 2016). Oleh karena itu daun tempuyung mempunyai prospek untuk digunakan sebagai pakan suplemen.

Pada kondisi stress oksidatif akibat kurang antioksidan di dalam tubuh dapat menimbulkan kerusakan oksidatif mulai dari tingkat sel, jaringan hingga ke organ tubuh yang menyebabkan terjadinya penurunan eritrosit dan leukosit dalam tubuh (Droge, 2002). Hasil penelitian menunjukkan pemberian pakan yang mengandung flavonoid yang berasal dari biji Garcinia dapat meningkatkan kadar hemoglobin, jumlah eritrosit dan hematokrit kelinci (Unigwe dan Nwakpu, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian Sukmayadi (2014) pemberian ekstrak daun tempuyung sebanyak 0,7% dari bobot badan tikus jantan putih galur wistar masih memberikan efek imunomodulator yang baik terhadap peningkatan jumlah leukosit,

limfosit dan monosit. Pada dasarnya imunomodulator adalah substansi yang dapat membantu memperbaiki fungsi sistem imun (Susilo, 2003). Selain itu, penelitian lain juga melaporkan bahwa pemberian daun tempuyung pada ternak kelinci jantan sebanyak 4% dari bobot badan masih memberikan hasil yang baik untuk menyembuhkan luka bakar pada kelinci (Cintya, 2010).

Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian **“Pengaruh Pemberian Daun Tempuyung (*Sonchus arvensis*) Terhadap Gambaran Darah Kelinci Lokal”**.

1.2. Rumusan Masalah

- Bagaimana pengaruh pemberian daun tempuyung (*Sonchus arvensis*) terhadap gambaran darah pada kelinci lokal ?
- Berapa banyak jumlah pemberian daun tempuyung (*Sonchus arvensis*) untuk menghasilkan gambaran darah yang baik pada kelinci lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui pengaruh pemberian daun tempuyung (*Sonchus arvensis*) terhadap gambaran darah kelinci lokal yang dimanifestasikan dalam eritrosit, hemoglobin, hematokrit dan leukosit.
- Untuk mengetahui berapa banyak pemberian daun tempuyung untuk menghasilkan gambaran darah yang baik pada kelinci lokal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan Daun Tempuyung (*Sonchus arvensis*) sebagai bahan pakan suplemen ternak kelinci lokal.

1.5 Hipotesa Penelitian

Pemberian Daun Tempuyung (*Sonchus arvensis*) berpengaruh terhadap gambaran darah kelinci lokal.

